

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di zaman yang canggih seperti saat ini bukan hanya teknologi yang berkembang, pendidikan di Indonesia pun mulai berkembang dan banyak mengalami perubahan sesuai dengan keadaan dan mengikuti perkembangan zaman. Mulai dari pendidikan yang paling rendah hingga pendidikan yang paling tinggi. Pendidikan sangatlah penting, bukan hanya tentang pengajaran atau pembelajaran saja akan tetapi pendidikan juga tentang pembentukan sikap dan kepribadian manusia tersebut. Pendidikan ditujukan kepada manusia agar manusia tersebut lebih mengembangkan potensinya agar menjadi nyata.

Ilmu menjadi dasar untuk melaksanakan pendidikan agar pendidikan tersebut terlaksana secara tepat. Tanpa ilmu pendidikan akan mengalami kesalahan yang fatal. Ilmu tersebut yaitu ilmu pendidikan. Pendidikan berasal dari bahasa Yunani yaitu "*paedagogie*", yang terdiri dari dua kata yaitu "*pais*" adalah anak dan "*again*" adalah membimbing. Jadi *paedagogie* merupakan suatu bimbingan yang diberikan untuk anak.¹ Manusia telah mendapatkan ilmu pendidikan dimulai sejak masa berada dalam kandungan hingga manusia meninggal.

Individu sangat mudah mendapatkan ilmu pendidikan kapan pun dan dimana dia berada. Individu bisa mendapatkan ilmu dari lingkungan sekolah, lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat bahkan media

¹ Syafiril dan Zelhendri Zen, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Depok, KENCANA, 2017), hlm.26

sosial. Akan tetapi individu mendapatkan ilmu pendidikan pertama kali di lingkungan keluarga karena individu tersebut tumbuh dan berkembang di lingkungan keluarga. Seperti Luqman yang mendidik anaknya sejak kecil sebagaimana yang terdapat dalam al-quran surah Luqman ayat 13.

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ²

Artinya: Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, ketika dia memberi pelajaran kepadanya. “wahai anakku! janganlah engkau mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah adalah benar-benar kezaliman yang besar”.

Di sekolah individu mendapatkan pengetahuan dan keterampilan melalui proses perencanaan yang telah ditentukan untuk mendapatkan tujuan yang ingin dicapai. Pengetahuan yang diperoleh individu berasal dari proses pendidikan yang telah diberikan oleh guru, sedangkan keterampilan diperoleh dari bakat minat yang dimiliki individu. Biasanya individu mengikuti kegiatan yang ada di sekolah agar individu dapat mengembangkan dan menumbuhkan bakat minat yang dimilikinya.

Beberapa kegiatan yang ada di sekolah bukan hanya melatih minat dan bakat yang dimilikinya akan tetapi juga berproses untuk belajar. Maksud Belajar di sini yaitu suatu proses seseorang untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang baru karna hasil suatu pengalaman yang diperoleh dalam suatu interaksi dengan lingkungannya.³ Dengan proses belajar seseorang akan berpikir tentang apa yang mereka tidak tau dan

² *Al-Quran dan Terjemahannya*, asy-syifa, surah Al-Luqman (21): 13

³ Moh. Zaiful Rosyid, Mustajab, Aminol Rosid Abdullah, *Prestasi Belajar*, (Malang: Literasi Nusantara, 2019), hlm. 7

akan memperoleh ide yang baru selama belajar. Belajar merupakan suatu kewajiban bagi semua orang karna dengan belajar seseorang akan mendapatkan ilmu sehingga derajat dalam hidupnya meningkat.⁴ Seperti yang dipertegas dalam Al-Quran surah Al-Mujadalah ayat 11.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحَ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ
 أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا
 تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ⁵

Artinya: wahai orang-orang yang beriman! apabila dikatakan kepadamu, “berilah kelapangan di dalam majelis-majelis, “maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, “berdirilah kamu”, maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah maha teliti apa yang kamu kerjakan.

Ayat diatas memberikan pengertian bahwa sesungguhnya Allah akan meninggikan derajat orang yang beriman dan orang yang berilmu dengan beberapa derajat dalam kehidupannya. Dan pada ayat di atas juga dijelaskan bahwa dalam kehidupan dibutuhkan ilmu pengetahuan karena dalam menjalani kehidupan penuh permasalahan yang beraneka ragam. Oleh karena itu untuk memperoleh kunci permasalahan yang dihadapi dibutuhkan ilmu pengetahuan agar mencapai kebahagiaan hidup di akhirat.

⁴ Nidawati, Belajar Dalam Perspektif Psikologi Dan Agama, *Jurnal Pionir*, Vol. 1 (Desember, 2013), hlm.20

⁵ *Al-Quran dan Terjemahannya*, asy-syifa, surah Al-Mujadalah (58): 11

Belajar dapat memberikan hasil atau perubahan bagi seseorang seperti bertambahnya ilmu, perubahan sikap, keterampilan, maupun perilaku yang lebih baik lagi sehingga hal tersebut dikatakan prestasi belajar. Sutratnah Tirtonegoro berpandangan bahwa prestasi belajar merupakan hasil dari pembelajaran yang telah dilakukan seseorang disertai perubahan yang dinyatakan dalam bentuk angka, simbol, maupun kalimat keberhasilan.⁶

Prestasi belajar adalah keberhasilan yang diperoleh peserta didik setelah melalui proses pembelajaran. Untuk menghasilkan prestasi belajar yang baik tentunya banyak faktor-faktor yang mempengaruhi seperti minatnya pelajaran dari dalam diri siswa dan faktor lingkungan sekolah. Sekolah termasuk faktor eksternal yang harus memiliki lingkungan belajar yang nyaman, tertib, dan aman agar proses belajar akan terasa nyaman dilakukan oleh siswa, hal ini sangat berpengaruh terhadap rendah tingginya prestasi belajar yang dihasilkan oleh siswa.

Di dalam lingkungan sekolah, perlu dipahami bahwasannya setiap individu atau siswa memiliki karakter dan sifat yang berbeda, dalam pembelajaran ada yang memiliki daya serap yang cepat dan ada juga yang lambat. Oleh karena itu hal ini dapat menimbulkan kesulitan belajar, siswa yang memiliki daya serap yang cepat akan jenuh dan bosan apabila proses pembelajaran disamakan dengan siswa yang memiliki daya serap yang lambat. Sehingga hal tersebut juga berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa.

⁶ Moh. Zaiful Rosyid, Mustajab, Aminol Rosid Abdullah, *Prestasi Belajar*, (Malang: Literasi Nusantara, 2019), hlm. 9

Berdasarkan hasil pengamatan sementara di lapangan diketahui adanya tingkat prestasi belajar rendah karena kesulitan belajar yang dialami siswa. Secara spesifik fenomena tersebut penulis ketahui di salah satu sekolah negeri yang ada di Kabupaten Pamekasan yaitu MAN 1 Pamekasan. Indikator kesulitan belajar yang mempengaruhi prestasi belajar siswa yang penulis ketahui diantara beberapa siswa MAN 1 Pamekasan yaitu siswa tidak memperhatikan atau mendengarkan guru, pada saat ulangan masih ada yang saling mencotek sehingga hal tersebut mengganggu konsentrasi belajar siswa lainnya, berbicara dengan teman sebangku, serta masih banyak yang lupa mengerjakan tugas yang diberikan oleh gurunya.

Sementara itu berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan guru BK diketahui bahwasannya siswa yang memiliki prestasi belajar rendah rata-rata kelas XI IPS yang disebabkan oleh kurang minatnya terhadap pelajaran, suasana sosial emosional kurang memungkinkan, dan sarana pembelajaran kurang memadai. Oleh karena itu, peranan bimbingan dan konseling sangatlah penting untuk memberikan bantuan kepada siswa.

Peranan bimbingan dan konseling di sekolah menurut Hendarno adalah suatu pemberian bantuan kepada siswa untuk mengatasi masalah yang dialaminya sehingga siswa mendapatkan keberhasilan secara optimal dan dapat belajar dengan baik.⁷ Bimbingan dan konseling berfungsi untuk mengembangkan potensi yang dimiliki siswa agar menjadi lebih baik.

⁷ Abdul Aziz, Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Melalui Layanan Konseling Kelompok, *Jurnal Pendidikan Tindakan Bimbingan dan Konseling*, Vol.1.No.1 (2015), hlm. 02

Oleh karena itu masalah ini akan diatasi menggunakan layanan konseling kelompok menggunakan pendekatan behavior dengan teknik *reinforcement*.

Konseling kelompok merupakan layanan konseling perorangan yang dilakukan dalam bentuk kelompok. Sedangkan pendekatan behavior dengan teknik *reinforcement* merupakan layanan untuk meninggalkan perilaku siswa yang tidak baik baik berubah kepada yang baik menggunakan teknik penguatan positif. Dengan hal ini diharapkan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dan menurunkan kesulitan belajar yang dialami. Karena dengan menggunakan konseling kelompok siswa lebih penuh keakraban dengan siswa lainnya, mengungkapkan masalah serta sebab timbulnya masalah, upaya memecahkan masalah dan kegiatan evaluasi.

Berdasarkan uraian di atas peneliti menganggap penting untuk mengkaji lebih dalam tentang “Efektivitas Konseling Kelompok Menggunakan Pendekatan Behavior Terhadap Peningkatan Prestasi Belajar Siswa Kelas XI IPS di MAN 1 Pamekasan”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan di atas, penulis merumuskan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Adakah efektivitas konseling kelompok dengan pendekatan behavior terhadap peningkatan prestasi belajar siswa kelas XI IPS di MAN 1 Pamekasan?
2. Seberapa besar efektivitas konseling kelompok dengan pendekatan behavior terhadap peningkatan prestasi belajar siswa kelas XI IPS di MAN 1 Pamekasan?

C. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui masalah tersebut, maka penulis merumuskan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui efektivitas konseling kelompok dengan pendekatan behavior terhadap peningkatan prestasi belajar siswa kelas XI IPS di MAN 1 Pamekasan.
2. Untuk mengetahui tingkat efektivitas konseling kelompok dengan pendekatan behavior dalam meningkatkan prestasi belajar siswa kelas XI IPS di MAN 1 Pamekasan.

D. Asumsi Penelitian

Ada beberapa asumsi penelitian yang dapat dikemukakan untuk memecahkan masalah dalam penelitian ini:

1. Tingkat kesulitan belajar yang dialami siswa di kelas dapat dikurangi.
2. Konseling kelompok behavior untuk meningkatkan prestasi belajar dan menurunkan kesulitan belajar siswa.

3. Konseling kelompok menggunakan pendekatan behavior dapat diterapkan kepada siswa untuk meningkatkan prestasi belajar siswa.

E. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis dalam penelitian yaitu:

1. Hipotesis alternatif (H_a) yaitu konseling kelompok behavior efektif untuk meningkatkan prestasi belajar siswa kelas XI IPS.
2. Hipotesis nol (H_o) yaitu konseling kelompok behavior tidak efektif untuk meningkatkan prestasi belajar siswa kelas XI IPS.

Adapun hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah konseling kelompok behavior efektif untuk meningkatkan prestasi belajar siswa kelas XI IPS.

F. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian ini ada dua jenis yaitu kegunaan teoritis dan praktis. Kegunaan teoritis yaitu penelitian ini diharapkan bisa menjadi pendukung dari adanya sebuah teori yang sudah ada sebelumnya. Kegunaan praktis yaitu diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat dan dapat dipraktikkan secara langsung. Kegunaan praktis penelitian ini, antara lain:

1. Peneliti

Bagi peneliti manfaat praktisnya yaitu dapat menambah ilmu pengetahuan dan menambah pengalaman serta wawasan dalam mengimplementasikan hasil penelitian.

2. Guru dan sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi rekomendasi teori dan praktis agar dapat mengembangkan bimbingan dan konseling khususnya oleh guru BK dan dalam menentukan kebijakan sekolah terkait siswa.

3. Pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan pemahaman tentang efektifitas konseling kelompok terhadap siswa dalam meningkatkan prestasi belajarnya.

G. Ruang Lingkup Penelitian

Untuk menghindari kesalahpahaman maka perlu adanya ruang lingkup penelitian yakni:

1. Subjek yang diteliti yaitu siswa kelas XI IPS di MAN 1 Pamekasan.
2. Penelitian ini menggunakan layanan konseling kelompok menggunakan pendekatan behavior untuk meningkatkan prestasi belajar siswa kelas XI IPS.

H. Definisi istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam istilah yang terdapat pada judul, maka ada beberapa penjelasan istilah sebagai berikut:

1. Efektifitas

Efektifitas adalah keadaan yang menunjukkan keberhasilan/pencapaian suatu tujuan yang ingin dicapai.

2. Konseling kelompok

Konseling kelompok adalah salah satu layanan yang ada dalam bimbingan dan konseling yang dilaksanakan dalam suasana kelompok. Terdiri dari konselor dan beberapa klien/ anggota kelompok.

3. Pendekatan Behavior

Pendekatan behavior adalah salah satu pendekatan untuk mengubah tingkah laku yang kurang baik ke tingkah laku yang baik. Penelitian ini menggunakan pendekatan behavior menurut BF. Skinner bahwa tingkah laku seseorang dapat dikontrol melalui pemberian *Reinforcement* (penguatan positif) yang baik dalam lingkungannya.

4. Prestasi belajar

Prestasi belajar adalah hasil yang telah dicapai dari kegiatan pembelajaran yang disertai perubahan.

I. Kajian Penelitian Terdahulu

Berikut ini merupakan penelitian terdahulu antara lain:

1. penelitian yang dilakukan oleh Abdul Aziz yang berjudul “Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Melalui Layanan Konseling Kelompok”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keefektifan konseling kelompok dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Persamaan penelitian ini dengan sebelumnya yaitu sama-sama meneliti tentang efektifitas konseling kelompok terhadap peningkatan prestasi belajar siswa. Sedangkan perbedaannya yaitu jenis penelitian sebelumnya adalah penelitian kualitatif dengan model analisa, sedangkan penelitian yang saya lakukan adalah jenis penelitian

kuantitatif dengan pendekatan eksperimen. Metode yang digunakan dalam penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Abdul Aziz yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi, sedangkan dalam penelitian yang saya lakukan menggunakan angket dan wawancara tidak terstruktur. Tempat penelitian yang dilakukan oleh Abdul Aziz yaitu SMP Negeri 2 kota Tegal, Jawa Tengah, sedangkan penelitian yang saya lakukan di MAN 1 Pamekasan.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Rina Hardiyanti Darwis (2020) dalam skripsi yang berjudul “Pengaruh Bimbingan Konseling Terhadap Prestasi Belajar Murid SD Negeri 1 Betao Kecamatan Pitu Riawa Kabupaten Sidenreng Rappang”. Bertujuan untuk mengetahui keefektifan konseling kelompok terhadap peningkatan prestasi belajar siswa. Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu sama-sama meneliti tentang efektivitas layanan konseling untuk meningkatkan prestasi belajar siswa. Perbedaannya yaitu penelitian sebelumnya adalah deskriptif kuantitatif dengan jenis korelasional, sedangkan penelitian yang saya lakukan adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan eksperimen. Metode yang digunakan oleh penelitian sebelumnya yaitu kuisioner dan dokumentasi, sedangkan penelitian yang saya lakukan menggunakan angket dan wawancara tidak terstruktur. Tempat penelitian yang dilakukan oleh Rina Hardiyanti Darwis yaitu SD Negeri 1 Betao Kecamatan pitu Riawa Kabupaten Sidenreng Rappang, sedangkan penelitian yang saya lakukan yaitu di MAN 1 Pamekasan.